

## **RINGKASAN**

### **PROFIL DISTRIBUSI OBAT DAN BAHAN MEDIS HABIS PAKAI (BMHP) di INSTALASI RAWAT JALAN (Studi dilakukan di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya)**

**Ayu Ajeng Wendari**

Distribusi obat merupakan suatu proses dalam rangka menyalurkan atau menyerahkan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan (depo) atau pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah, dan ketepatan waktu. Sistem distribusi di unit pelayanan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu sistem distribusi yang ada di rumah sakit yaitu sistem desentralisasi, dan sistem resep perorangan (*individual prescribing*). Tujuan dari pemilihan sistem distribusi ini untuk memperkecil kesalahan dalam pemberian perbekalan farmasi, dimulai dari penyediaan perbekalan farmasi yang dibutuhkan, menjaga obat di ruangan baik kualitas maupun kuantitas, menghindari pemborosan dan penyalahgunaan perbekalan farmasi, pemantauan perbekalan farmasi terutama obat kepada pasien sehingga memberikan efek terapi yang diharapkan.

Rumah Sakit Mata Undaan masih menemui berbagai macam inefisiensi dalam proses distribusi obat. Berdasarkan observasi, beberapa faktor yang mempengaruhi proses distribusi obat di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya diantaranya faktor ketersediaan obat, kebijakan rumah sakit yang tidak sebanding dengan jumlah sumber daya manusia yang ada di instalasi farmasi, sistem informasi manajemen rumah sakit yang kurang mendukung, ketidakcocokan antara kartu stok dengan stok obat, ketidakcocokan antara fisik obat dengan stok komputer.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sistem distribusi obat dan bahan medis habis pakai (BMHP), mengetahui tentang sumber daya manusia, sarana dan prasarana, prosedur, serta proses administrasi di instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini merupakan pengamatan langsung pada sistem yang sedang berjalan disertai wawancara mendalam dengan informan yang terlibat dalam pelaksanaan distribusi obat dan bahan medis habis pakai di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. Informan yang diwawancarai yaitu kepala instalasi farmasi, apoteker penanggung jawab rawat jalan, petugas pelaksana distribusi, kepala IGD, dan kepala kamar operasi. Hasil wawancara disebut dengan data primer, kemudian data-dara berupa dokumen arau disebut dengan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan pada distribusi obat dan baha medis habis pakai di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. Pada sistem input masih terdapat kekurangan seperti pada jumlah sumber daya manusia, prosedur, serta sarana prasarana yang digunakan.. Pada sistem output juga masih terdapat kekurangan seperti jumlah barang yang tidak sesuai dengan permintaan, terdapatnya kekosongan obat dan bahan medis habis pakai sehingga mengakibatkan masih

terjadi ketidaktepatan dalam pemberian jenis maupun jumlah obat dan bahan medis habis pakai sekitar 5% serta masih ditemukan kerusakan pada obat dan bahan medis habis pakai.

Saran untuk Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mata Undaan agar distribusi obat dan bahan medis habis terlaksana dengan baik yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap sumber daya manusia, melakukan evaluasi uraian tugas kepada petugas gudang dan petugas apotek, mengembangkan sistem informasi rumah sakit (SIRS) yang sudah ada untuk dapat memperbarui dan mempermudah proses distribusi obat dan bahan medis habis pakai. Permintaan troli tambahan juga perlu direncanakan untuk melakukan distribusi obat dan bahan medis habis pakai dari gudang ke unit-unit lebih cepat. Obat yang mengalami kekosongan agar lebih cepat dicari penggantian obat tersebut sehingga distribusi obat kepada pasien bisa berjalan dengan lancar.